

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Jilbab merupakan hal yang wajib untuk dipakai oleh setiap perempuan muslim. Berbicara jilbab tidak bisa dilepaskan dari lingkungan pesantren yang mewajibkan setiap santri perempuan menggunakan jilbab. Model jilbab yang dipakai oleh santri perempuan ada yang sama dan ada yang tidak. Khususnya di Pesantren Al Islam Kemuja dan Pesantren Al Barokah di Desa Kemuja. Model-model jilbab yang mereka pakai pun bervariasi yaitu jilbab biasa, jilbab langsung, jilbab gaul, jilbab tanggung dan jilbab *syar'i*. Hal ini dipengaruhi oleh bagaimana mereka memaknai jilbab itu sendiri.

Tren jilbab yang dipakai di Pesantren Al Islam Kemuja dan Pesantren Al Barokah memiliki kesamaan yang signifikan. Pada dasarnya di kedua pesantren ini memiliki peraturan dalam penggunaan jilbab sehingga menjadi pembeda dalam penggunaan jilbab itu sendiri. Pada Pesantren Al Islam sendiri menerapkan pemakaian jilbab biasa yang tidak dimodifikasi dan tidak selebar jilbab *syar'i*. Peraturan ini harus ditaati oleh semua santri perempuan dan dalam penggunaan jilbab juga memiliki warna-warna tertentu. Hal ini berbeda dengan peraturan yang ada di Pesantren Al Barokah. Pada Pesantren Al Barokah sendiri memiliki peraturan penggunaan jilbab *syar'i* pada saat masuk kelas. Berbeda dengan

Pesantren Al Islam, Pesantren Al Barokah tidak membatasi warna jilbab yang akan dipakai.

Makna jilbab meliputi kewajiban, kebaikan dan kekinian. Makna jilbab adalah kewajiban berfungsi sebagai bentuk praktek beragama. Jilbab merupakan kewajiban bagi setiap muslimah. Makna Jilbab sebagai kewajiban juga mempunyai fungsi jilbab sebagai identitas seorang muslimah. Jilbab sebagai penanda bahwa seorang individu seorang yang beragama Islam.

Makna jilbab yang selanjutnya adalah kebaikan memiliki fungsi sebagai tindakan sosial dan kontrol sosial. Tindakan sosial ini berupa keinginan individu ataupun ada tindakan dari luar yang menyebabkan individu memilih berjilbab seperti peraturan di pesantren tersebut. Sebagai kontrol sosial artinya dengan menggunakan jilbab bisa mengontrol seseorang untuk menjadi orang yang lebih baik lagi.

Makna jilbab selanjutnya adalah kekinian yang berfungsi sebagai perkembangan mode. Bagi santri juga memaknai jilbab sebagai perkembangan dari dunia modern. Perkembangan jilbab yang dipengaruhi dunia *fashion* yang semakin berkembang pesat. Jilbab sebagai contoh perkembangan budaya dalam bidang berpakaian.

Pemaknaan ini juga beribas kepada masuknya arus modernisasi yang semakin berkembang pesat. Ternyata modernisasi juga masuk lingkungan pesantren tidak terkecuali di Pesantren Al Islam dan

Pesantren Al Barokah. Pada pesantren Al Islam juga mengalami perubahan sistem yang ada di dalamnya sehingga memakai sistem pembelajaran yang lebih modern. Hal ini tidak berlaku pada Pesantren Al Barokah yang tetap mempertahankan sistem pesantren tradisional. Tetapi dalam gaya berpakaian khususnya jilbab di kedua pesantren ini cenderung sama-sama mengikuti gaya jilbab masa kini.

## **B. Implikasi Teori**

Pada dasarnya setiap pesantren memiliki peraturan yang jelas di dalamnya. Pada Pesantren Al Islam dan Pesantren Al Barokah juga mempunyai peraturan terutama dalam penggunaan jilbab. Pada pesantren juga tentunya terjadi perubahan-perubahan yang di sebabkan oleh dunia yang semakin modern. Sehingga, pesantren harus bisa memilih dan mengadopsi budaya baru yang tidak merusak nilai-nilai asli pesantren. Menurut Giddens sendiri bahwa dunia modern menyebabkan perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan pribadi dan lingkungan lainnya. Sehingga kita harus bisa memahami apa itu dunia modern, dengan pemahaman tersebut individu bisa menentukan identitas dirinya. Pada konteks pesantren ini tidak semua yang disajikan oleh dunia modern ini diambilnya. Ada beberapa hal yang diambil sebagai penunjang pendidikan, terutama pada gaya berbusana.

Pada konteks gaya berbusana peneliti lebih menekankan pada analisis pembentukan jati diri tersebut. Gaya berbusana terutama dalam

penggunaan jilbab menyebabkan para santri harus bisa memilih untuk mengikuti perubahan atau tetap mempertahankan jati diri mereka. Pada dasarnya para santri cenderung lebih mengikuti perubahan-perubahan yang ada. Mereka lebih memilih mengikuti tren jilbab masa kini dari pada mempertahankan jati diri mereka yang asli. Peraturan-peraturan dalam penggunaan jilbab yang diberlakukan oleh pesantren dapat membantu para santri agar lebih bisa memilih mana yang akan mereka ikuti.

### C. Saran

#### 1. Bagi pihak pesantren

Saran untuk pihak pesantren agar lebih memperhatikan daya kritis para santri dalam pembelajaran. Agar para santri lebih bisa memilih apa yang harus diambil dari dunia modern.

#### 2. Bagi santri

Saran untuk santri agar lebih bisa memilih dalam menentukan identitas diri. Perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan sekitar kita tidak seharusnya diterima secara mentah-mentah.

#### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Saran disini peneliti lebih menekankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang pola kehidupan di lingkungan pesantren yang bersifat *salafiyah* dan *khalafiyah* yang ada di Bangka.